

TRANSFORMASI IDENTITAS KRISTEN :”ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SPIRITUALITAS GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL“

Renya.A.Pandie¹, Esmey E Tefa², Hefer Taneo³, Marni Tauho⁴, Egisius Taneo⁵, Feni A Niab⁶, Adriana Indra Santi Sole⁷

renyaavliana04@gmail.com¹, tefaesmyanggalina@gmail.com², efertaneo@gmail.com³,
marnytauho190@gmail.com⁴, egisiustaneo@gmail.com⁵, adolristaniab@gmail.com⁶,
idasole12@gmail.com⁷

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi perubahan identitas Kristen dan dampak media sosial terhadap spiritualitas pemuda. Fenomena media sosial yang menunjukkan gambaran kehidupan sempurna dapat menyebabkan remaja mengalami masalah identitas karena ketidakmampuan untuk memenuhi ekspektasi sosial. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia seharusnya menghargai dirinya dengan cara yang autentik sebagai sosok yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media sosial dalam pembentukan identitas Kristen di kalangan pemuda serta mengidentifikasi strategi yang bisa digunakan untuk memperkuat spiritualitas mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini meliputi studi pustaka dan berbagai sumber informasi, termasuk data ilmiah, jurnal, artikel, dan cara pengamatan di lapangan berdasarkan fakta yang ada. Transformasi identitas Kristen saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial, di mana pemuda sangat rentan dan terpengaruh oleh dunia digital. Penggunaan internet, yang mencakup media sosial, memiliki dampak signifikan pada kehidupan remaja, termasuk aspek spiritual mereka. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang mendukung pertumbuhan iman, karena adanya komunitas rohani di platform tersebut dapat saling mendukung dan mendoakan satu sama lain. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana gereja dan orang Kristen dapat memanfaatkan media sosial untuk mendukung perkembangan spiritual pemuda di era digital.

Kata Kunci: Transformasi, Kristen, Spiritualitas, Generasi Muda, Digital.

ABSTRACT

This study explores the changing Christian identity and the impact of social media on youth spirituality. The phenomenon of social media portraying a perfect life can lead to adolescents experiencing identity issues due to an inability to meet social expectations. As God's creatures, humans should value themselves authentically as individuals created in the image and likeness of God. The purpose of this study is to analyze the influence of social media on the formation of Christian identity among youth and to identify strategies that can be used to strengthen their spirituality. Using a descriptive qualitative method, this study includes a literature review and various sources of information, including scientific data, journals, articles, and field observations based on existing facts. The transformation of Christian identity is currently heavily influenced by social media, where youth are highly vulnerable and influenced by the digital world. Internet use, including social media, has a significant impact on adolescents' lives, including their spiritual aspects. Social media serves as a communication tool that supports faith growth, as the spiritual communities on these platforms can support and pray for one another. This study provides new insights into how churches and Christians can utilize social media to support the spiritual development of youth in the digital age.

Keywords: Transformation, Christianity, Spirituality, Young Generation, Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk di dalam praktik beragama. Media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi bagian penting dalam hidup generasi muda. Platform-platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersenang-senang, tetapi juga sebagai tempat untuk mencari informasi, menjalin hubungan sosial, mengekspresikan diri, bahkan membentuk cara berpikir dan nilai-nilai hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam pembentukan identitas generasi muda, termasuk identitas berkaitan dengan agama dan spiritualitas. Dalam konteks umat Kristen, Kata spiritual diambil dari bahasa Latin "spiritus" dan bahasa Inggris "Spirit", yang mengacu pada roh. Istilah roh mengandung makna tiupan, hembusan, dan gerakan udara.

Hal ini dapat memberikan energi dan merangsang kehidupan. Perkembangan spiritual dapat membantu individu yang berfokus pada Tuhan, memperoleh ketenangan jiwa, harmoni dalam hidup, serta kesehatan mental. spiritualitas adalah elemen krusial yang merefleksikan hubungan pribadi individu dengan Tuhan serta pelaksanaan nilai-nilai iman dalam aktivitas sehari-hari. Spiritualitas dalam kekristenan tidak hanya tercermin melalui ibadah dan doa, melainkan juga melalui karakter, perilaku, dan kesaksian hidup yang menggambarkan ajaran Yesus. Namun, arus informasi dan budaya digital yang melimpah di media sosial sering kali menghadirkan tantangan bagi generasi muda Kristen. Mereka dihadapkan pada beragam pandangan, gaya hidup, dan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip iman Kristen.

Media sosial juga memberikan banyak kesempatan untuk pertumbuhan spiritual. Beragam konten spiritual seperti renungan, khotbah, diskusi tentang teologi, kesaksian iman, serta komunitas pelayanan online dapat dengan mudah diakses oleh generasi muda. Melalui media sosial, mereka bisa memperluas pemahaman spiritual, memperdalam pengetahuan Alkitab, dan menjalin persekutuan dengan sesama percaya tanpa terhambat oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan spiritual jika dimanfaatkan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif pada spiritualitas muda. Kecenderungan untuk menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya dapat mengurangi kualitas dan kuantitas waktu yang dihabiskan untuk doa, membaca Alkitab, dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Selain itu, budaya populer yang berkembang di media sosial sering kali mendorong sikap individualisme, pencarian pengakuan diri, dan fokus pada ketenaran, yang dapat memengaruhi orientasi kehidupan rohani. Sebagai hasilnya, identitas Kristen generasi muda dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dunia digital.

Dengan mempertimbangkan fenomena ini, penting untuk meneliti bagaimana media sosial memengaruhi spiritualitas generasi muda Kristen di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pembentukan dan perubahan identitas Kristen, baik dari segi positif maupun negatif. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan generasi muda Kristen dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak sebagai alat untuk memperdalam iman mereka, sekaligus menjaga identitas Kristen yang kuat di tengah dinamika teknologi dan budaya digital yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam fenomena dampak media sosial terhadap spiritualitas dan identitas Kristen di kalangan generasi muda di era digital, berdasarkan pengalaman, sudut pandang, serta pemahaman para informan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk secara sistematis memaparkan fakta-fakta yang ditemukan tentang penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan spiritual generasi muda Kristen.

Lokasi penelitian dilakukan dalam komunitas generasi muda Kristen yang aktif dalam menggunakan media sosial. Informan dalam studi ini dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi relevan dengan tujuan studi. Informan terdiri dari generasi muda Kristen yang berusia 19 hingga 24 tahun dan aktif di berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Facebook.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan para informan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sambil memberikan kebebasan kepada informan untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka lebih luas. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis memakai teknik analisis data kualitatif yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dipresentasikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dimengerti. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang didapat dari beberapa informan. Dengan proses ini, data yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya dan memberikan ikhtisar yang lebih objektif tentang pengaruh media sosial terhadap spiritualitas dan identitas Kristen generasi muda di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kehidupan Spiritualitas Generasi Muda Di Era Digital

Media sosial kini telah membawa perubahan besar pada cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi, serta memengaruhi aspek kehidupan rohani dan komunitas. Media sosial adalah bagian dari teknologi digital dan menjadi fenomena yang terjadi di seluruh dunia, sehingga memengaruhi hampir semua kalangan masyarakat. Gereja memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitas. Perubahan identitas Kristen di masa digital membuat beberapa hal yang menunjukkan cara anak muda memahami iman atau keyakinan mereka. Anak muda sebagai kelompok yang paling aktif dan cepat beradaptasi dengan teknologi, menjadi fokus perhatian dalam memahami perubahan ini. Media sosial adalah tempat online di mana orang bisa dengan mudah bergabung, berbagi, dan membuat berbagai jenis konten seperti blog, media sosial, wiki, forum, serta dunia maya.

Aril Bola (Umur 20 tahun)



Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa menurutnya media digital mempengaruhi spiritualitas generasi muda karena media digital dia memberikan banyak situs-situs dan video-video yang tidak sesuai dengan umur misalnya umur anak SD, film seharusnya yang belum mereka tonton itu sudah mereka tonton itu juga akan mempengaruhi masa depan mereka, dan di masa sekarang yang saya rasa saya disitiraksi oleh media sosial itu di film-film yang dewasa misalnya yang tidak perlu perlu saya tau, tapi saya sudah menontonnya, misalnya mereka menunjukkan film-film yang seharusnya tidak ditonton, itu yang mempengaruhi pikiran saya untuk ilfil dengan orang lain.

2. Tantangan Dalam Mempertahankan Identitas Kristen Di Media Sosial

Di era digital saat ini, media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, bagi orang Kristen, menggunakan media sosial juga memberi berbagai masalah dalam menjaga identitas dan nilai-nilai keimanannya. Salah satu masalah utamanya adalah pengaruh budaya digital yang sering kali berlawanan dengan ajaran Kristen. Konten yang menyampaikan ujaran kebencian, berita palsu, materi pornografi, tindakan kekerasan, atau gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Tuhan bisa memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak.

Selain itu, tekanan untuk mengikuti trend dan mencari pengakuan dari orang lain sering kali membuat seseorang melupakan prinsip-prinsip Kristen. Keinginan untuk mendapatkan banyak pengikut, likes, dan komentar bisa membuat seseorang memamerkan diri terlalu banyak atau bahkan mengunggah konten yang tidak mencerminkan sikap Kristus. Tantangan lainnya adalah menjaga etika dalam berkomunikasi. Perdebatan, kata-kata kasar, dan komentar negatif sering muncul di media sosial, jadi orang Kristen harus tetap menunjukkan kasih, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan diri dalam setiap komunikasi. Media sosial bisa membuat kita menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk berdoa, membaca Alkitab, dan berkumpul dengan orang-orang yang percaya kepada Tuhan, jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, orang Kristen harus bijak dalam menggunakan media sosial, memilih informasi yang diterima dengan hati-hati, serta memanfaatkan media sosial sebagai cara untuk memberi kesaksian, menyebarkan nilai-nilai yang baik, dan memuliakan Tuhan. Dengan demikian, identitas Kristen tetap bisa dipertahankan meskipun teknologi dan informasi terus berkembang pesat.

Meastri Suan (24 Tahun)



Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa menurutnya pengaruh teknologi yang semakin hari semakin besar terlebinnnya dengan adanya media sosial melewati gezer anak-anak jaman sekarang sudah terpengaruh oleh media sosial bahkan banyak hal-hal yang dari luar yang gampang sekali mereka akses na itu yang membuat

mereka terpengaruh, pengaruh terbesar bimbingan dari orang tua maupun orang-orang di sekelilingnya, jadi menurut saya ada bimbingan yang baik adanya komunikasi antara orang tua dan anak-anak atau orang-orang yang paham tentang pengaruh teknologi terlebih media sosial sangat jahat mereka bisa akses berbagai hal bukan hanya lewat tiktok tetapi sangat banyak sepertinya adanya Instragram Facebook dan lain sebagainya yang dimana pasti scroll yang muncul macam-macam mau yang dari kriminal pencurian atau sebagainya dan di situ tanpa kita sadari mempengaruhi kita punya kehidupan anak-anak remaja pemuda-pemudi kita. pertahankan identitas sebagai anak kristen kita harus mengelola semua itu dengan baik terlebih kita harus bisa kira-kira mana yang baik dari media sosial yang ada hal yang buruk kita skip hal yang baik kita ambil dan faktor terbesar kurangnya bimbingan terlebih remaja-remaja yang paling sangat sensitif dalam sosial media.

3. Penggunaan Medi Sosial Memengaruhi Spiritualitas Kehidupan Generasi Muda Kristen Di Era Dgital

Media sosial kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan anak muda di zaman digital ini. Kehadirannya memberikan banyak kemudahan dalam mencari informasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan sosial. Dalam konteks kehidupan Kristen, media sosial juga berfungsi dalam membentuk spiritualitas anak muda, karena menjadi salah satu sumber utama yang memberikan pengetahuan dan pengalaman keagamaan. Melalui berbagai saluran digital, anak muda bisa mengakses renungan harian, khotbah, studi Alkitab, kesaksian iman, serta berbagai konten spiritual yang mendukung perkembangan spiritual mereka. Akses yang mudah ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan bimbingan iman kapan saja dan di mana saja.

Selain mendatangkan manfaat bagi perkembangan spiritual, media sosial juga menyediakan peluang lebih luas bagi anak muda Kristen untuk membangun komunitas iman. Pertukaran yang terjadi melalui grup diskusi, persekutuan online, maupun kegiatan pelayanan digital dapat memperkuat rasa kebersamaan dan mendorong pertumbuhan spiritual bersama. Keberadaan komunitas digital memberi kesempatan bagi generasi muda untuk saling berbagi pengalaman iman, memberikan dukungan spiritual, serta memperluas pemahaman tentang kehidupan Kristen di tengah masyarakat yang semakin modern.

Namun, pengaruh media sosial terhadap spiritualitas generasi muda Kristen tidak selalu membawa dampak positif. Tingginya frekuensi penggunaan media sosial sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk berdoa, membaca Alkitab, dan mengikuti pertemuan persekutuan secara langsung. Banyak anak muda lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses berbagai konten hiburan ketimbang melakukan aktivitas yang dapat memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Situasi ini berpotensi menyebabkan penurunan kualitas kehidupan rohani dan berkurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin spiritual dalam rutinitas sehari-hari.

Media sosial juga menjadi alat penyebaran berbagai nilai, budaya, dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Kristen. Arus informasi yang begitu cepat membuat anak muda mudah terpengaruh oleh cara berpikir sekuler, budaya konsumtif, dan kecenderungan untuk mengejar pengakuan serta popularitas. Akibatnya, identitas Kristen bisa mengalami perubahan jika tidak diimbangi dengan pemahaman iman yang teguh. Dalam kondisi seperti ini, generasi muda menghadapi tantangan untuk tetap menjaga nilai-nilai Kristiani di tengah berbagai pengaruh yang ada dalam dunia digital.

Media sosial seharusnya digunakan sebagai alat yang mendukung pertumbuhan iman, bukan sebagai pengganti hubungan pribadi dengan Tuhan. Peran keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan Kristen sangat penting dalam membimbing generasi muda agar dapat menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Dengan cara ini, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat

spiritualitas sekaligus membantu generasi muda mempertahankan identitas Kristen mereka di era digital.

Lean Nalle (24 Tahun)



Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa keberadaan media sosial memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap spiritualitas kehidupan umat Kristen muda di zaman digital. Dampak ini bisa bersifat baik atau buruk, tergantung pada bagaimana masing-masing individu memanfaatkan media sosial. Dari sisi positifnya, media sosial memberikan kesempatan bagi umat Kristen muda untuk mengakses berbagai konten spiritual, seperti bacaan harian, kutipan Alkitab, khotbah, lagu pujian, serta informasi tentang kegiatan gereja. Melalui media ini, mereka bisa memperdalam pemahaman iman mereka dan tetap terhubung dengan komunitas Kristen walaupun berada di lokasi yang berbeda.

Namun, informan juga menekankan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu aspek spiritual. Banyaknya konten hiburan dan informasi yang ada sering kali membuat generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada berdoa, membaca Alkitab, ataupun berpartisipasi dalam persekutuan. Selain itu, konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristen juga dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan seseorang.

sebab itu, informan memberikan saran untuk kita sebagai umat Kristen pemuda perlu bersikap bijak dalam menggunakan media sosial. Media sosial seharusnya dimanfaatkan sebagai alat yang mendukung perkembangan iman dan spiritualitas, bukan menghalangi hubungan dengan Tuhan. Dengan pemanfaatan yang benar, media sosial dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk memperkuat kehidupan rohani di tengah kemajuan teknologi digital yang semakin cepat.

4. Pengaruh Media Sosial Yang Memengaruhi Cara Seseorang Memahami Identitasnya Sebagai Pemuda Kristen

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang memahami dan menjalani identitas mereka sebagai pengikut orang Kristen. Di satu sisi, media sosial bisa menjadi alat yang bermanfaat untuk memperkuat iman dengan memberikan akses ke renungan, khotbah, diskusi teologis, dan kesaksian orang-orang percaya. Dengan berbagai platform digital, orang dapat memperoleh pemahaman Alkitab yang lebih mendalam dan menjalin hubungan dengan sesama Kristen dari beragam latar belakang.

Identitas Kristen dulu terbentuk melalui gereja, keluarga, dan komunitas lokal, namun kini semakin dipengaruhi oleh interaksi di media sosial. Generasi muda mencari makna, komunitas, dan panduan spiritual melalui media sosial, yang bisa memperkuat atau menantang pemahaman tradisional tentang iman Kristen.

Namun, di sisi lain, media sosial juga bisa memengaruhi pemahaman identitas Kristen secara negatif. Kecepatan informasi yang tinggi seringkali membawa masuk berbagai nilai, pandangan, dan gaya hidup yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Kristiani. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan, ketenaran, atau penerimaan dalam dunia digital dapat membuat seseorang lebih memprioritaskan citra diri dibandingkan dengan prinsip-prinsip Kristiani. Akibatnya, identitas sebagai pengikut Kristus bisa menjadi tidak jelas karena lebih banyak terpengaruh oleh tren dan opini masyarakat ketimbang oleh firman Tuhan.

Lebih jauh lagi, media sosial juga memfasilitasi perbandingan sosial yang dapat memengaruhi rasa percaya diri dan cara individu melihat diri mereka sendiri. Orang Kristen mungkin menghadapi dilema identitas saat berupaya untuk menyesuaikan diri dengan standar di dunia maya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai iman yang dijunjung. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap kritis dan kebijaksanaan dalam memanfaatkan media sosial agar identitas Kristen tetap berlandaskan ajaran Alkitab dan tercermin dalam sikap serta interaksi di dunia digital.

Nofiani Fa,ot (21 Tahun)



Berdasarkan wawancara informan, menyatakan bahwa Ya, media sosial memengaruhi cara saya memahami identitas saya sebagai pemuda Kristen, baik dalam hal positif maupun negatif. Pengaruhnya sangat besar karena media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama dalam memperoleh informasi, membangun relasi, dan membentuk cara berpikir seseorang. dan kita Sebagai orang Kristen, identitas iman kita tidak hanya dibangun melalui ibadah di gereja atau pembelajaran Alkitab, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan digital, termasuk media sosial.

Na Dalam sisi positif, media sosial juga membantu memperkuat pemahaman tentang identitas Kristen mudah membantu seseorang untuk lebih mengenal Tuhan, memahami firman-Nya, dan memperdalam nilai-nilai kekristenan. . Selain itu, media sosial juga memungkinkan orang Kristen terhubung dengan komunitas iman yang lebih luas sehingga dapat saling menguatkan dan bertumbuh bersama dalam iman.

5. Media Sosial Yang Paling Sering Di Gunakan Dan Wata-rata waktu Yang Di Habiskan Setiap Hari

Media sosial adalah saluran komunikasi dan informasi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda. Adanya media sosial memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berinteraksi, mendapatkan berbagai jenis informasi, mengungkapkan diri, dan menikmati berbagai hiburan secara mudah. Tingginya tingkat penggunaan media sosial menjadikannya bagian yang krusial dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat membuat media sosial menjadi salah satu kebutuhan yang tak terpisahkan dari aktivitas masyarakat modern. Dengan media sosial, pengguna dapat berkomunikasi dengan cepat dengan keluarga, teman, atau komunitas tertentu tanpa terhambat oleh jarak dan waktu. Selain itu, media sosial juga berperan sebagai sumber informasi yang menawarkan berbagai berita, wawasan, serta perkembangan terbaru yang bisa diakses kapan pun. Kemudahan akses ini menjadikan media sosial sebagai platform yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam komunikasi, pendidikan, hiburan, dan bahkan kegiatan keagamaan.

Bagi para generasi muda, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain, namun juga sebagai tempat untuk membangun hubungan sosial, membentuk identitas diri, dan mengekspresikan pendapat atau pemikiran mereka. Beragam fitur yang tersedia memungkinkan pengguna untuk membagikan pengalaman, memberikan respon terhadap suatu kejadian, dan mengikuti berbagai tren yang muncul dalam masyarakat. Oleh sebab itu, media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara pandang, sikap, dan cara seseorang melihat diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya.

Frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari banyak orang. Banyak pengguna yang menghabiskan waktu berjam-jam setiap harinya untuk mengakses berbagai aplikasi media sosial, baik untuk mencari informasi, berkomunikasi, belajar, ataupun sekadar mengisi waktu kosong. Situasi ini membuktikan bahwa media sosial memainkan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan dampak yang positif atau negatif, tergantung pada cara pengguna menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibanding efek negatif yang mungkin timbul.

Puana Lopis (19 tahun)



Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa memanfaatkan berbagai platform media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Platform yang paling banyak digunakan meliputi WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Facebook. Mereka menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan, termasuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman, mencari informasi, mengikuti perkembangan berita, menyelesaikan tugas, dan sebagai sumber hiburan.

Informan juga mengatakan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan oleh informan untuk mengakses media sosial berkisar antara 2 hingga 4 jam setiap harinya. Penggunaan media sosial cenderung meningkat saat waktu santai, seperti setelah perkuliahan atau di malam hari. Informan juga menyatakan bahwa media sosial telah menjadi elemen penting dalam aktivitas sehari-hari mereka karena mempermudah mendapatkan informasi dan berinteraksi sosial.

6. Pemanfaat Media Sosial Untuk Mendukung Pertumbuhan Spiritualitas Dan Mempertahankan Identitas Kristen

Media sosial kini telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Perkembangan dalam teknologi digital memungkinkan setiap individu untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan dengan lebih mudah tanpa terikat oleh ruang atau waktu. Di tengah kemajuan ini, media sosial tidak hanya digunakan untuk aktivitas sosial dan hiburan, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung kehidupan spiritual. Beragam platform media sosial menawarkan akses kepada konten rohani yang bervariasi, seperti renungan harian, kutipan Alkitab, khotbah, diskusi iman, kesaksian pribadi, serta informasi tentang kegiatan gereja dan pelayanan. Dengan berbagai konten ini, pengguna berkesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang firman Tuhan dan mendapatkan penguatan iman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain mendukung perkembangan spiritual, media sosial juga berperan dalam membantu individu untuk mempertahankan identitas sebagai seorang Kristen. Di tengah banjir informasi dan berbagai pengaruh dunia digital, para percaya dituntut untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kekristenan yang diajarkan dalam Alkitab. Media sosial dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengekspresikan iman, menyebarkan pesan-pesan yang membangun, dan membangun hubungan dengan sesama orang percaya. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dengan bijak bisa menjadi alat yang efektif untuk memperkuat iman dan menjaga identitas Kristen di zaman digital ini.

Putri Kiubana (23 Tahun)



Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa menurut saya sendiri pemuda Kristen itu dapat menggunakan media sosial secara positif untuk mempertahankan kerohanian dengan cara mereka dapat membagikan ayat alkitab yang menguatkan iman satu sama lain mengikuti akun-akun rohani dan akun-akun harian yang dapat membangunkan iman rohani dari pada pemuda-pemudi Kristen tersebut serta membuat konten tentang kesaksian hidup yang memuliakan nama Tuhan ,nah kenapa saya bilang begitu karena Dengan adanya hal-hal tersebut itu yang dapat membangun iman pemuda Kristen atau dapat mempertahankan nilai nilai kristiani yang ada pada pemuda-pemudi kristen, na selain itu banyak sekali plat from yang efektif Untuk membangun komunitas Kristen seperti persekutuan rohani, persekutuan melalui daring, atau menyebarkan kasih Kristus melalui interaksi yang sopan santun contohnya konten refleksi dan tentang kesaksian ada komunitas daring aktif, positif bisa juga kita sering bersama teman -teman atau orang-orang tertentu melalui media sosial yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan spiritual dan identitas Kristen di kalangan pemuda di zaman digital. Media sosial memberikan efek yang positif maupun negatif tergantung pada bagaimana penggunaannya. Dari sisi yang baik, media sosial berfungsi sebagai alat yang membantu pemuda Kristen mendapatkan berbagai informasi serta konten rohani seperti renungan harian, khotbah, ayat Alkitab, kesaksian iman, dan juga memperluas hubungan dengan komunitas Kristen.

Kehadiran media sosial juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk terus berkembang dalam iman melalui berbagai aktivitas rohani yang bisa dilakukan secara online.

Namun demikian, ada pula tantangan yang muncul dari penggunaan media sosial. Informan mencatat bahwa banyak konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristen, seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Alkitab dapat mempengaruhi cara berpikir, tindakan, serta kualitas kehidupan rohani pemuda. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk berdoa, membaca Alkitab, beribadah, dan bersekutu dengan sesama orang percaya. Penelitian ini juga mengungkap bahwa media sosial berpengaruh pada cara pemuda memahami identitas mereka sebagai orang Kristen. Media sosial dapat menguatkan identitas Kristen melalui konten rohani dan komunitas iman, tetapi juga dapat melemahkannya jika pemuda lebih terpengaruh oleh tren, popularitas, dan nilai-nilai duniawi yang ada di dunia digital.

Sebagian besar informan menggunakan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Facebook dengan rata-rata waktu penggunaan sekitar 3 hingga 6 jam setiap harinya. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap yang bijak dalam memanfaatkan media sosial agar keuntungan yang didapat lebih besar daripada sisi negatifnya.

Dengan demikian, pemuda Kristen perlu memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, mengendalikan penggunaan media sosial, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk menguatkan spiritualitas dan menjaga identitas Kristen. Peran keluarga, gereja, dan lingkungan juga sangat penting untuk memberikan bimbingan agar generasi muda mampu menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi media internet di kalangan mahasiswa. *Humaniora: Journal of Indonesia Culture and Society*, 6(4), 470–482.
- Berlian, B., & Arifianto, Y. A. (2025). Transformasi Identitas Kristen: Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Spiritualitas Generasi Muda Di Era Digital. *Keruxon Ton Logon: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 1–11.
- Gule, Y. (2022). Analisis peran pemuda kristen dan katolik dalam membangun spiritualitas di era digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 175–184.
- Hasibuan, D. A. (2024). Peran remaja Kristen dalam penggunaan media sosial. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 38–48.
- Koehuan, N. A., & Priyatna, N. (2024). Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital. *Jurnal Silih Asah*, 1(2), 208–222. <https://doi.org/10.54765/siliasah.v1i2.59>
- Legi, R. E., Tolego, Y. B., Lumantow, A. I. S., & Rumetor, J. J. (2025). Pendidikan agama Kristen dewasa: Tantangan, strategi, dan implikasi bagi pengembangan spiritualitas dalam konteks sosial-budaya modern. *Jurnal Teologi Injili*, 5(1), 38–56.
- Utomo, B., & Dully, S. (2025). Tantangan dan peluang pertumbuhan spiritualitas remaja Kristen di era digital. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 6(1), 197–211.